

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL STIMULASI
TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN IBU
DALAM MENSTIMULASI TUMBUH
KEMBANG BALITA (3-5 TAHUN)
DI DESA SINDUADI MLATI
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
VIVI ERLITA ANGGRAINI
201310201199**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL STIMULASI
TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN IBU
DALAM MENSTIMULASI TUMBUH
KEMBANG BALITA (3-5 TAHUN)
DI DESA SINDUADI MLATI
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
VIVI ERLITA ANGGRAINI
201310201199**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL STIMULASI
TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN IBU
DALAM MENSTIMULASI TUMBUH
KEMBANG BALITA (3-5 TAHUN)
DI DESA SINDUADI MLATI
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
VIVI ERLITA ANGGRAINI
201310201199**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :
13 Februari 2015



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ns. Kustingingsih', is written over a white rectangular background.

Ns. Kustingingsih, M.Kep., Sp.Kep., An.

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODUL STIMULASI TERHADAP
TINGKAT KETERAMPILAN IBU DALAM MENSTIMULASI
TUMBUH KEMBANG BALITA (3-5 TAHUN)
DI DESA SINDUADI MLATI
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Vivi Erlita Anggraini², Kustiningsih³, Widaryati⁴
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : vivierlita04@gmail.com

Abstract : This research aims at revealing the influence of stimulation module learning on mother's skill level in stimulating toddlers' (3 – 5 years old) growth at Sinduadi village of Mlati Sleman Yogyakarta. This research is *pre experiment* design with pretest and posttest. Sampling technique in *total sampling* with 23 respondents who fulfilled inclusion criteria. *Paired Test* was used to analyze the relationship of 2 variables. The research result shows that $p = 0,000$ which is smaller than 0,05 ($0,000 < 0,05$). There is the influence of stimulation module learning on mother's skill level in stimulating toddlers' (3 – 5 years old) growth at Sinduadi village of Mlati Sleman Yogyakarta.

Keyword : Module learning, skill, growth stimulation

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment design* dengan rancangan pre test dan post test. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan sampel 23 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menganalisis hubungan dua variable digunakan uji *Paired t-Test*. Hasil penelitian diketahui bahwa didapatkan hasil uji statistik nilai p , 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Pembelajaran modul, keterampilan, stimulasi tumbuh kembang

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PPN-PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Dosen PPN-PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan keluarga. Setiap keluarga mengharapkan anak yang mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, kognitif maupun sosial, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih didalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada usia di bawah lima tahun (Soetjiningsih, 2013). Balita yang berusia 3-5 tahun dikategorikan ke dalam masa kanak-kanak awal. Pada tahap ini keterampilan dan kemandirian anak perlu diperhatikan, khususnya oleh orang tua terutama ibu. Ibu perlu memiliki dan mengetahui keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan anaknya (Adriana, 2013).

Pada aspek perkembangannya, anak harus mendapatkan stimulasi agar dapat berkembang sesuai tahapan perkembangan. Stimulasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak yang harus dimulai sejak awal kehidupan. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap (Sulistiyawati, 2014).

Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Menurut profil kesehatan Profinsi DIY 2008, gambaran tumbuh kembang balita di Profinsi DIY tahun 2008 dari 39.510 balita 0 sampai 5 tahun adalah prevalensi balita dengan penyimpangan perkembangan baik secara motorik kasar, motorik halus, maupun penyimpangan mental emosional sebanyak 1.906 (6,82%). Berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang balita tahun 2008 turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Soedjatmiko, 2008).

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini yaitu melalui program Bina Keluarga dan Balita (BKB). Program Bina Keluarga dan Balita adalah program pembinaan kesehatan usia dini pada keluarga dan balita. Keluarga yang mempunyai anak berusia bawah lima tahun diberi pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, cara mendeteksinya dan bagaimana caranya agar tumbuh kembang anak normal. Sehingga program Bina Keluarga dan Balita (BKB) ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya (BKKBN, 2003).

Kemampuan, keterampilan, serta peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin dapat memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial (Putra, 2014).

Rangsangan atau stimulasi dalam keluarga dapat berupa penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Semakin sering stimulus yang diberikan sehingga diterima oleh otak anak akan membuat jaringan persyarafan yang terbentuk semakin kokoh. Ketika adanya stimulus maka otak akan membentuk jalur merespon stimulus yaitu jalur

sinapsis. Sebelum melalui jalur sinapsis stimulasi akan terbentuk proses myelinisasi pada batang otak dan korteks serebri yang menjadikan proses pembentukan ingatan bagi anak. Apabila anak yang mengalami kekurangan dalam stimulus maka akan mengalami deprivasi perseptual, yaitu anak terhambat dalam perkembangannya, retardasi (keterbelakangan) dan gangguan-gangguan perkembangan. Misalnya, usia anak lima tahun, dengan kurangnya stimulus-stimulus tersebut maka dalam perkembangannya terlihat seperti anak usia tiga tahun. Peranan stimulasi tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang terpenting adalah faktor ibu atau pengasuh tetap, karena ibu atau pengasuh tetap yang menentukan berhasil atau hanya lewat saja perkembangan anak (Baraja, 2007).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta pada bulan September 2014, jumlah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berumur 3-5 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sebanyak 23 orang. Hasil wawancara dari tujuh ibu yang memiliki balita mengatakan belum pernah diajarkan tentang bagaimana cara menstimulasi dan keterampilan apa yang mereka berikan pada anaknya. Para ibu yang memiliki balita pernah diberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak namun tidak secara lengkap, dan tiga orang ibu belum mendapatkan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak karena pada saat diadakan penyuluhan tidak datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta”.

Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap tingkat keterampilan ibu menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Tujuan khusus, mengetahui tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita usia 3-4 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi, mengetahui tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita usia >4-5 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi, mengetahui, tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita usia 3-4 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sesudah diberikan pembelajaran modul stimulasi, mengetahui tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita usia >4-5 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sesudah diberikan pembelajaran modul stimulasi, mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran modul stimulasi pada tingkat keterampilan ibu pada kelompok umur balita usia 3-4 tahun, mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran modul stimulasi pada tingkat keterampilan ibu pada kelompok umur balita usia >4-5 tahun.

Hipotesis Ada pengaruh pembelajaran modul terhadap tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-eksperiment design* dengan rancangan pre test dan post test yaitu suatu rancangan yang diukur atau diobservasi sebelum eksperimen (O_1) dan sesudah eksperimen (O_2). (Arikunto, 2013). Rancangan penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (Pretest) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah eksperimen (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2014 populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu yang memiliki balita 3-5 tahun di dsa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta yang berjumlah 23 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki balita 3-5 tahun di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta berjumlah 23 orang.

Alat yang digunakan alat stimulasi tumbuh kembang untuk balita (3-5tahun) yang ada pada buku panduan stimulasi tumbuh kembang (Sulistyawati, 2014), modul stimulasi tumbuh kembang dan lembar observasi. Jenis observasi adalah observasi sistematis, yaitu mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana didalamnya berisikan faktor yang diperlukan, dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori – kategori (Notoatmodjo, 2012). Lembar observasi berbentuk *check list*, yaitu suatu daftar untuk men”cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2012). Lembar observasi ini akan diisi oleh peneliti sendiri sesuai dengan pengamatan yang dilihat berdasarkan keterampilan dalam menstimulasi. Lembar observasi ini terdiri dari 20 item pernyataan pada keterampilan ibu yang memiliki balita 3-4 tahun, dan 20 item untuk ibu yang memiliki balita >4-5 tahun. Lembar observasi terdiri dari 4 aspek yaitu aspek kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi kemandirian. Alternatif jawaban menggunakan tanda (\surd), nilai 0 untuk “Tidak melakukan”, nilai 1 untuk “melakukan tidak sempurna”, nilai 2 untuk “melakukan dengan sempurna”, dan nilai 3 untuk “melakukan dengan sangat sempurna”.

Adapun cara pengumpulan data yaitu dengan mengambil data primer dengan melakukan observasi secara langsung terhadap keterampilan ibu. Pengisian *check list* pertama (*pre-test*) dilakukan sebelum intervensi yang berupa pembelajaran modul dimulai dan *post-test* dilakukan setelah pelaksanaan dari intervensi dengan cara mengisi lembar observasi yang serupa pada saat *pre-test*. Pengisian lembar observasi ini dilakukan langsung pada alamat masing-masing responden (*door to door*). Pengisian lembar observasi *pre-test* dan *post-test* dilakukan di hari yang berbeda. Dimana *nilai post-test* diambil setelah 3 hari pengambilan nilai *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2015 di Dusun Jombor Lor, Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dusun Jombor Lor terbagi 6 RT dengan jumlah anak balita (3-5 tahun) sebanyak 23 orang. Adapun batas-batas wilayah Dusun Jombor Lor yaitu sebelah barat : Tegal Mrain, Sendang Adi, sebelah timur : Jungkang, Sari Harjo Ngaglik, sebelah selatan : Jombor Kidul, Sinduadi, sebelah utara : Gundang Waras, Sendang Adi.

Di Desa Sinduadi Jombor Lor terdapat Posyandu balita Alpokan dilaksanakan di rumah Bapak Dukuh Jombor Lor setiap satu bulan sekali pada tanggal 13 dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan anak dan terkadang terdapat penyuluhan kesehatan oleh kader-kader posyandu maupun petugas kesehatan dari Puskesmas Mlati. Sistem kerja Posyandu Alpokan di bawah Puskesmas Mlati I. Fasilitas Posyandu di

antaranya meja, kursi, timbangan, thermometer, penggaris untuk mengukur tinggi badan, dan meteran.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Batasan Karakteristik	Kelompok umur balita			
	3-4 tahun		>4-5 tahun	
	F	%	F	%
1. Umur ibu				
22 - 27 tahun	3	23.1	6	60
28 - 33 tahun	3	23.1	1	10
34 - 39 tahun	7	53.8	3	30
2. Pendidikan ibu				
SMP	2	15.4	2	20.0
SMA	11	84.6	8	80.0
3. Pekerjaan ibu				
IRT	10	76.9	8	80
Wiraswasta	3	23.1	2	20
4. Agama				
Islam	11	84.6	8	80.0
Katolik	2	15.4	2	20.0
5. Jenis kelamin anak				
Laki – laki	4	30.8	3	30.0
Perempuan	9	69.2	7	70.0

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan bahwa kelompok umur terbanyak adalah usia 34-39 tahun sebanyak 7 responden (53,8%) pada ibu dengan kelompok balita usia 3-4 tahun dan yang paling banyak adalah berumur 22-27 tahun sebanyak 6 responden (60%) pada ibu dengan kelompok usia balita >4-5 tahun. Berdasarkan pendidikan ibu terbanyak adalah SMA sebanyak 11 responden (84,6%) untuk ibu dengan kelompok usia balita 3-4 tahun dan 8 responden (80%) untuk ibu dengan kelompok usia balita >4-5 tahun. Berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak adalah IRT sebanyak 10 responden (76,9%) untuk ibu dengan kelompok usia balita 3-4 tahun dan 8 responden (80%) untuk ibu dengan kelompok usia balita >4-5 tahun. Berdasarkan agama ibu terbanyak adalah islam sebanyak 11 responden (84,6%) untuk ibu dengan kelompok usia balita 3-4 tahun dan 8 responden (80%) untuk ibu dengankelompok usia balita >4-5 tahun. Berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak adalah perempuan sebanyak 9 anak (69,2%) untuk anak dengan kelompok usia balita 3-4 tahun dan 7 anak (70%) untuk anak dengan kelompok usia balita >4-5 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Sebelum Perlakuan Pembelajaran Modul Stimulasi

KATEGORI	Kelompok umur balita			
	3-4 tahun		>4-5 tahun	
	F	%	F	%
Baik (41-60)	0	0	3	30.0
Cukup (21-40)	13	100.0	7	70.0
Kurang (0-20)	0	0	0	0
Total	13	100.0	10	100.0

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan didapat tingkat ketrampilan ibu sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi pada kelompok umur balita 3-4 tahun keseluruhan ketrampilan ibu dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (100%), sedangkan pada kelompok umur balita >4-5 tahun paling banyak ketrampilan ibu dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (70%), dan paling sedikit dalam kategori baik sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Sebelum Perlakuan Pembelajaran Modul Stimulasi

KATEGORI	Kelompok umur balita			
	3-4 tahun		>4-5 tahun	
	F	%	F	%
Baik (41-60)	13	100	10	100
Cukup (21-40)	0	0	0	0
Kurang (0-20)	0	0	0	0
Total	13	100	10	100

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan didapat tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sudah diberikan pembelajaran modul stimulasi didapat kelompok umur balita 3-4 tahun pada ketrampilan ibu secara keseluruhan pada kategori baik sebanyak 13 orang (100%), sedangkan kelompok umur balita >4-5 tahun pada ketrampilan ibu secara keseluruhan pada kategori baik sebanyak 10 orang (100%)

Tabel 4. Hasil Uji Paired t-Test

Uji Paired T-Test	T	Df	Sig. (2-tailed)
Balita Umur 3-4 tahun	-14.792	12	.000
Balita Umur >4-5 tahun	-14.807	9	.000

Hasil pengujian statistik didapat uji t pada balita umur 3-4 tahun Nilai *p-value* didapat 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan ibu sebelum dan sesudah dalam menstimulasi tumbuh kembang balita berumur 3-4 tahun, artinya ada pengaruh pembelajaran modul terhadap keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang.

Pada balita >4-5 tahun pada uji *paired t-test*, nilai *p-value* didapat 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan ibu sebelum dan sesudah dalam menstimulasi tumbuh kembang balita berumur >4-5 tahun, artinya ada pengaruh pembelajaran modul terhadap tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang.

Tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi

Hasil penelitian pada tingkat ketrampilan ibu sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi pada kelompok umur balita 3-4 tahun keseluruhan ketrampilan ibu dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (100%), sedangkan balita kelompok umur >4-5 tahun paling banyak ketrampilan ibu dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (70%), sedangkan paling sedikit dalam kategori baik sebanyak 3 orang (30%).

Hal demikian yang menyatakan bahwa ketrampilan ibu masih dalam kategori cukup. Pendidikan seorang ibu berpengaruh pada keterampilan stimulasi yang dimiliki, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap kemajuan teknologi. Dalam kaitannya dengan pendidikan, perempuan mempunyai peranan penting, terutama dalam proses pembentukan pribadi seseorang. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Di mana dalam penelitian ini pendidikan ibu-ibu paling banyak adalah pendidikan sedang.

Dengan mengetahui prinsip dasar untuk meningkatkan ketrampilan ibu maka alangkah baiknya para ibu menggunakan modul pembelajaran stimulasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yaitu para ibu untuk belajar secara mandiri. Menurut teori (Dimiyati dan Mujiono, 2009) pemberian modul belajar yang baik memiliki keteraturan dari segi waktu, memerlukan waktu yang sedikit namun kontinyu. Setidaknya dalam sekali pembelajaran modul dibutuhkan waktu 45 menit. Waktu yang terbaik dalam keseharian dapat ditemukan dua kali maupun tiga kali dalam sehari.

Pada penelitian ini keterampilan ibu paling banyak dalam keterampilan cukup walaupun belum diberikan pembelajaran modul, dikarenakan tingkat pendidikan ibu-ibu paling banyak adalah pendidikan sedang (SMA). Di mana dalam pendidikan sedang ini ibu-ibu telah dapat menerima informasi dan pengetahuan yang ada. Informasi yang bisa didapat dari majalah, media elektronik, maupun pengalaman yang telah dijalani. Berdasarkan penelitian Ariyana (2009), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stimulasi maka perkembangan motorik pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) akan baik pula.

Tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sesudah diberikan pembelajaran modul stimulasi

Hasil penelitian pada tingkat keterampilan ibu sesudah diberikan modul didapat pada kelompok umur balita 3-4 tahun pada ketrampilan ibu paling banyak pada kategori baik sebanyak 13 orang (100%), sedangkan pada kelompok umur balita >4-5 tahun pada ketrampilan ibu paling banyak pada kategori baik sebanyak 10 orang (100%).

Perubahan dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu mengajarkan balita pada kelompok umur 3-4 tahun dan juga >4-5 tahun sudah dapat menggunakan semua aspek motorik yang dikemukakan, ibu mengajarkan menendang bola kecil (seperti bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun dan selanjutnya Ibu mengajarkan dapat berdiri dengan satu kaki tanpa bantuan dari orang lain hingga Ibu mengajarkan dapat melompat dengan satu kaki, memanjat, bermain bersama teman sebaya.

Pada aspek bicara dan bahasa kelompok umur balita 3-4 tahun ibu mengajarkan anak untuk mengenal huruf, mengajak anak bercerita tentang diri anak sehingga muncul rasa ingin tahu anak, dan anak membuat pertanyaan – pertanyaan apa yang diceritakan padanya. Pada kelompok umur balita >4-5 tahun ibu mengajarkan anak mengenal simbol dan tulisan, membacakan sebuah majalah, memperlihatkan gambar-gambar pada majalah anak, mengenal tentang musim yang ada, mengajarkan untuk mengingat-ingat sesuatu dengan permainan. Hasil ini sesuai dengan teori Sulisyawati (2014) bahwa bentuk stimulasi motorik kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, dan kemampuan sosialisasi dan kemandirian sudah dapat dilakukan oleh ibu dengan penggunaan modul. Sesuai dengan teori Dimiyati dan Mujiono (2009) setidaknya dalam sekali pembelajaran modul dibutuhkan waktu 45 menit. Waktu yang terbaik dalam keseharian dapat ditemukan dua kali maupun tiga kali dalam sehari. Hal ini lebih banyak dapat dilakukan pada ibu rumah tangga (IRT) yang mempunyai waktu lebih banyak untuk mempelajari dan menerapkan modul stimulasi tumbuh kembang anak setiap hari.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Hariweni (2006) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang stimulasi antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Dalam penelitian Hariweni (2006) memperlihatkan bahwa pada penggabungan semua responden, ibu-ibu setuju bahwa stimulasi penting bagi perkembangan anak dan merupakan tugas orangtua untuk memberikannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian Hariweni (2006) ternyata 80,9% ibu memiliki pengetahuan baik tentang stimulasi bagi perkembangan anak. Ternyata pengetahuan baik pada ibu tidak bekerja lebih tinggi daripada ibu bekerja yaitu 48,9 % dibanding 32,1%.

Pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap tingkat keterampilan ibu menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian untuk menguji pengaruh modul stimulasi terhadap tingkat keterampilan ibu menstimulasi tumbuh kembang balita uji t pada balita umur 3-4 tahun, nilai *p-value* didapat 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan ibu sebelum dan sesudah dalam menstimulasi tumbuh kembang balita berumur 3-4 tahun, sedangkan pada hasil balita >4-5 tahun. Nilai *p-value* didapat 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketrampilan ibu sebelum dan sesudah dalam menstimulasi tumbuh kembang balita berumur >4-5 tahun.

Perbedaan pada ketrampilan ibu dilihat pada ketrampilan ibu yang mulanya berkategori ketrampilan cukup menjadi 100% berkategori kemampuan baik. Menurut teori Dimiyati dan Mudjiono (2009) keterampilan dalam hal ini keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep. Sedangkan pembelajaran dengan sistem modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan percepatan belajar masing-masing. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam penelitian ini modul stimulasi dibuat secara kelompok berdasarkan usia anak, sehingga mudah untuk dipelajari. Modul dimodifikasikan dengan penambahan gambar yang menambah minat para ibu-ibu untuk membaca ataupun melihatnya. Modul ini tidak hanya diberikan begitu saja, namun diberikan pembelajaran secara langsung sehingga ibu-ibu dapat dengan cepat memahami dan mengerti keterampilan yang harus dimiliki. Jika ibu-ibu lupa keterampilan apa yang harus diajarkan pada anaknya, mereka dapat melihat kembali modul yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Anwar (2013), penelitiannya menyatakan bahwa terdapat dampak positif pada kelompok yang diberi modul berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi dari pada kelompok yang tidak diberi modul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sebelum diberikan pembelajaran modul stimulasi pada kelompok umur balita 3-4 tahun didapat hasil keseluruhan keterampilan ibu dalam kategori cukup 13 orang (100%) dan >4-5 tahun didapat hasil keterampilan ibu paling banyak keterampilan ibu dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (70%). Keterampilan ibu dalam menstimulasi sesudah diberikan modul keseluruhan berkategori baik (100%). Terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada keterampilan ibu menstimulasi tumbuh kembang balita usia 3-4 tahun dan >4-5 tahun. Terdapat pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap tingkat keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Saran

Bagi ibu dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi, dan menambah keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak dan dapat disebarluaskan. Bagi profesi perawat diharapkan sebagai salah satu masukan bagi perawat dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal berupa pemantauan, memberikan informasi stimulasi tumbuh kembang pada anak. Bagi peneliti lain diharapkan dengan penelitian ini dapat melanjutkan penelitian berupa pembuatan modul stimulasi yang lebih menarik bagi ibu untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan tentang tumbuh kembang dan menambah sampel penelitian agar hasil penelitian digeneralisasikan tidak sebatas pada satu desa yang diteliti.



DAFTAR RUJUKAN

- Adriana,D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika : Jakarta
- Anwar, H. (2013). Analisa Dampak Penggunaan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Stikes Harapan Bangsa Volume 2. No,1 : 12-24*
- Ariyana, R. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-E Tahun Di Tl Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Stikes Widya Husada Semarang Volume 2. No, 2 : 11-20*
- Baraja, A (2007). *Psikologi Perkembangan Tahapan dan Aspek-Aspeknya Dari 0 Tahun Sampai Akil Balik*. Abu Bakar Baraja: Studia Press
- BKKBN. (2003). *Kamus Istilah Kependudukan KB dan Keluarga Sejahtera* : Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Bakti Husada: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Hariweni, T. (2006). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi Pada Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Universitas Sumatra Utara Volume 5. No, 1 : 82-97*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Putra, Setiawan,D. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*. Melia Medika :Yogyakarta
- Soedjatmiko. (2008). *Stimulasi Dini pada Bayi dan Balita*. Available from http://14str1.multiply.com/reviews/item/5_ Diakses 28 September 2014
- Sulistiyawati.(2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika : Jakarta